



Bentuk Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Novel *Syaqil* Karya Sari Fatul Husni

Dwi Kumala Sari¹(✉), Cahyo Hassanudin, Sutrimah³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dwikumalasari293@gmail.com

abstrak – Fungsi, kategori, peran sendiri merupakan konsep dasar dalam kajian sintaksis. Fungsi dalam sintaksis terdiri atas subjek, objek, predikat, pelengkap serta keterangan. Kategori terdiri dari struktur nomina, adjektiva, verba, numeralia, adverbial, konjungsi, preposisi, dan pronomina. Peran sintaksis bersifat sebagai pemberi makna dalam suatu kalimat, maka terjadilah kesambungan antara makna dari unsur pengisi fungsi, kategori dengan makna dari unsur peran sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat-libat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 1) adanya bentuk fungsi, kategori, peran sintaksis pada kalimat tunggal, 2) adanya bentuk fungsi, kategori, peran sintaksis pada bentuk kalimat majemuk.

Kata kunci – Kalimat tunggal, Kalimat majemuk, Sintaksis, Novel

Abstract – Functions, categories, roles themselves are basic concepts in the study of syntax. Functions in syntax consist of subject, object, predicate, complement and information. Categories consist of the structure of nouns, adjectives, verbs, numeralia, adverbials, conjunctions, prepositions and pro-nouns. The role of syntax is to provide meaning in a sentence, so there is a connection between the meaning of the function filler elements, categories and the meaning of the syntactic role elements. This research aims to explain the form of single sentences and compound sentences in the novel *Syaqil* by Sari Fatul Husni. The method used in this research is qualitative with data collection techniques using the observe-note-engage technique. Based on the results of the research conducted, it was found 1) the existence of functional forms, categories, syntactic roles in single sentences, 2) the existence of functional forms, categories, syntactic roles in compound sentence forms.

Keywords – Single sentence, compound sentence, syntax, novel

Pendahuluan

Novel merupakan sebuah karangan cerita panjang yang berisi beberapa rangkaian cerita yang mengisahkan kehidupan seseorang sehari-hari. Novel merupakan sebuah hasil karangan karya sastra (Sinaga, 2022) yang isinya identik banyak serta kompleks (Rahmawati, 2022) dan mengisahkan kehidupan seseorang dengan berbagai konflik yang dihadapi (Lubis, 2022). Selain itu, novel menurut (Maryam, 2019) adalah suatu karangan dimana terdapat cerita yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh berlandaskan alur tertentu.

Pada umumnya novel memiliki ciri-ciri yang sangat banyak diantaranya ditulis dengan sebuah narasi panjang dan narasi tersebut memiliki keruntutan dalam cerita. Ariska (2020) menyatakan bahwa ciri-ciri umum sebuah novel adalah jumlah kata yang ada di sebuah novel lebih dari tiga puluh lima ribu kata, setiap novel minimal seratus halaman, dan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan membaca sebuah novel sekitar 2 jam atau (120 menit), cerita pada novel sebagian besar terdiri dari beberapa masalah yang dihadapi tokoh, plot/alur cerita novel cenderung berurutan, opsi cerita yang ada pada novel begitu luas, isi ceritanya sangat panjang namun banyak kalimat yang diulang kembali, untuk menggambarkan keadaan yang ada pada novel biasa di tulis dengan menceritakan uraian kejadian lalu dibantu dengan pemaparan dari uaian tersebut. Selain itu, menurut (Harahap, 2022) dilihat dari segi banyaknya jumlah kata ataupun jumlah kalimat, dalam novel memiliki jumlah kata dan jumlah kalimat paling banyak dibandingkan dengan karya sastra lainnya, maka dalam proses pemahamannya lebih relatif mudah daripada memaknai atau memahami kata dalam puisi yang relatif penuh dengan kata kiasan. Selain itu dilihat dari segi panjang isi ceritanya, novel juga termasuk hasil karya sastra yang isinya relatif panjang dibandingkan dengan cerpen, hal tersebut dapat menjadikan novel lebih mudah dalam mengungkapkan suatu hal secara lebih detail dari berbagai masalah yang diceritakan.

Dalam karya sastra, novel dibedakan menjadi beberapa jenis, hal tersebut tergantung pada isi novel atau bentuk novel. Menurut (Dewi, 2023) menyebutkan jenis-jenis novel antara lain, berdasarkan kejadiannya (novel fiksi adalah novel yang berisi khayalan dan novel nonfiksi adalah novel yang isinya kisah nyata), berdasarkan *genre* (novel romantis adalah novel yang menceritakan tentang asmara, novel komedi adalah novel yang isinya lucu, novel misteri adalah novel yang isi ceritanya tentang kisah misteri, novel horor merupakan novel yang isi ceritanya tentang hantu, dan novel inspiratif adalah novel yang isinya tentang motivasi atau pesan moral di dalamnya), berdasarkan isi dan tokohnya (novel *teenlit* merupakan novel yang isinya tentang kisah remaja SMP sampai mahasiswa, novel *chicklit* merupakan novel yang isinya ditujukan untuk wanita dewasa, novel *songlit* adalah novel yang isi ceritanya mengambil dari sebuah lagu, dan novel dewasa merupakan novel yang isinya hanya untuk orang dewasa). Selain itu jenis novel menurut Goldman (Rukayah, 2023) menyebutkan jenis-jenis novel dibedakan menjadi tiga antara lain, novel *idealisme abstrak* (novel yang tokohnya cenderung ingin bersatu dengan dunia), novel romantisme keputusan (novel yang menyatakan bahwa kesadaran lebih luas dari pada dunia) dan novel pendidikan (novel yang di dalamnya menampilkan kisah hero yang mengalami kegagalan). Sedangkan menurut Sumardjo (Kadir, 2023) menyebutkan ada dua jenis novel yaitu novel pop (novel yang menceritakan tentang asmara), novel serius (novel yang tidak hanya menceritakan tentang asmara melainkan juga menceritakan tentang masalah-masalah yang ada dalam menyempurnakan hidup manusia).

Salah satu novel yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu novel yang berjudul *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dengan analisis kajian sintaksis berupa bentuk kalimat dan fungsi, kategori, peran. Novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni di Terbitkan pertama kali oleh *Cloud Books* dengan nomor ISBN: 978-623-5266-28-2. Novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni merupakan sebuah novel yang ditulis oleh seorang mahasiswa yang

tengah menempuh pendidikan SI di kampus UIN Bukittinggi dan terkenal sebagai penulis novel di *Wattpad* yang bernama Sari Fatul Husni.

Berdasarkan hasil observasi pada novel Syaquil Karya Sari Fatul Husni terdapat banyak sekali kajian sintaksis. Hal ini dibuktikan pada kutipan "*Raisya tersenyum Ceria*" (Husni, 2023). Pada kutipan ini dinamakan kalimat tunggal (klausa ajektiva). Kalimat tersebut dinamakan sebagai kalimat tunggal (klausa ajektiva) karena dapat disusun oleh fungsi subjek (S) dengan berkategori nomina (kata benda) dan fungsi predikat (P) dengan berkategori ajektiva (kata sifat). Jika dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, peran, maka *Raisya* berfungsi sebagai Subjek(S), berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. Sedangkan *tersenyum ceria* berfungsi Predikat(P), berkategori ajektiva dan berperan sebagai tindakan. Contoh lain terdapat dalam kutipan "*Raisya menepuk lengan Aqil*" (Husni, 2023). Pada kutipan ini dinamakan kalimat tunggal (klausa verba tindakan bersasaran tak berpelengkap). Dikatakan sebagai kalimat tunggal (klausa verba tindakan bersasaran tak berpelengkap) karena dapat disusun oleh sebuah verba bermakna +tindakan dan +sasaran, sehingga kalimat tersebut memiliki fungsi Subjek (S), Predikat (P) dan Obejek (O). Jika dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, peran, maka *Raisya* berfungsi sebagai subjek (S), berkategori nomina dan berperan sebagai pelaku. *Menepuk* berfungsi predikat (P), berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. Sedangkan *lengan Aqil* berfungsi sebagai objek (O), berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran. Selain itu juga terdapat kutipan "*Raisya melepas tangan Aqil dan mengangkat kepalanya*" (Husni, 2023). Kutipan tersebut dinamakan kalimat majemuk rapatan subjek. Dinamakan sebagai kalimat majemuk rapatan subjek karena kalimat tersebut disusun dengan cara merapatkan sebuah subjek yang sama lalu sisanya dihubungkannya dengan konjungsi tertentu. Jika dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, peran maka, *Raisya* berfungsi sebagai subjek (S), berkategori nomina dan berperan pelaku. *Melepas* berfungsi Predikat (P), berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. *Tangan Aqil* berfungsi sebagai objek(O), berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran. *Dan* berfungsi dan berkategori sebagai konjungsi (Konj.) berperan sebagai kata hubung. *Mengangkat* berfungsi sebagai predikat (P), berkategori verba dan berperan sebagai tindakan. *Kepalanya* berfungsi sebagai objek (O), berkategori nomina dan berperan sebagai sasaran. Oleh karena itu di dalam novel *Syaquil* karya Sari Fatul Husni terdapat banyak bentuk sintaksis, oleh karena itu penting dilakukan penelitian pada novel ini dengan kajian sintaksis.

Sintaksis adalah bagian dalam ilmu bahasa di mana di dalamnya mengkaji tentang tata bahasa dalam sebuah kalimat. Menurut (Wahidah, 2019) sintaksis dapat dikatakan sebagai tata bahasa yang mana di dalamnya membahas tentang tuturan antar kata. Sedangkan menurut (Ismail, 2017) sintaksis merupakan tata bahasa yang mengkaji tentang kalimat verbal, kalimat deklaratif, kalimat nomina dan konjungsi. Pendapat lain juga mengatakan bahwa di dalam sintaksis membicarakan tentang penataran dan aturan dalam sebuah kata ke satuan kata yang lebih besar (Usman, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil kajian sintaksis pada novel dapat digunakan sebagai bahan materi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada suatu penelitian yang menganalisis tentang hasil kajian sintaksis pada novel yang berjudul *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, di peroleh hasil bahwa novel dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP) berdasarkan kompetensi inti dan

kompetensi dasar (Rosyida, 2021). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa kajian sintaksis pada novel terdapat bentuk frasa berdasarkan hubungannya antar unsur dan inti lainnya, terdapat bentuk klausa negatif dan klausa positif, terdapat bentuk kalimat berdasarkan pengucapan, struktur gramatikal, fungsi, unsur, penyusunan, gaya gramatikal dan subjek (Hasanudin, 2018). Adapun penelitian serupa bahwa kajian sintaksis pada novel mengandung unsur frasa, klausa dan kalimat (Istiqomah, 2023).

Menurut (Ramlan, 1996) bentuk dari sintaksis yaitu mengenai seluk beluk wacana, frase serta kalimat klausa. Pendapat lain juga mengatakan bahwa di dalam sintaksis terdapat susunan kata dan kalimat, di mana kalimat tersebut merupakan satuan terbesar dalam sintaksis (Rahmawati, 2018). Selain itu (Chaer, 2015) berpendapat bahwa dalam sintaksis mengarahkan atau menelaah suatu bahasa yang dapat dikatakan “paling besar” yaitu kalimat yang dihasilkan dari uraian sebuah klausa pembentuk kalimat itu sendiri.

Menurut (Romadhan, 2023) bentuk bentuk kalimat diantaranya yaitu kalimat tunggal, kalimat minor atau mayor, kalimat majemuk, kalimat efisien, kalimat efektif, kalimat inversi dan lain sebagainya. Sedangkan menurut (Saryono, 2021) bentuk-bentuk kalimat diantaranya yaitu kalimat padu (kalimat yang memiliki fungsi unsur yang jelas), kalimat hemat (kalimat yang memiliki unsur tidak berlebihan), kalimat cermat (kalimat yang memiliki unsur teratur dan sesuai dengan kaidah suatu kalimat), kalimat rancu (penggabungan antar dua kalimat yang strukturnya benar menjadi salah). Selain itu (Martaulina, 2018) juga menyatakan bahwa bentuk kalimat diantaranya adalah kalimat tunggal (terdiri dari kalimat nomin, kalimat verba) dan kalimat efektif.

Dalam suatu kalimat mesti memiliki suatu struktur sintaksis yang berupa fungsi, kategori, dan peran yang mana ketiganya tidak bisa dipisahkan. Istilah fungsi, kategori, peran sendiri merupakan konsep dasar dalam kajian sintaksis. Menurut (Fahrunnisa, 2023) Fungsi dalam sintaksis terdiri atas subjek, objek, predikat, pelengkap serta keterangan. Kategori terdiri dari struktur *nomina*, *adjektiva*, *verba*, *numeralia*, *adverbial*, *konjungsi*, *preposisi*, dan *pronomina*. Peran sintaksis bersifat sebagai pemberi makna dalam suatu kalimat, maka terjadilah kesambungan antara makna dari unsur pengisi fungsi, kategori dengan makna dari unsur peran sintaksis. Sedangkan menurut (Mayasari, 2018) menyatakan bahwa fungsi, kategori, peran sangatlah penting untuk menganalisis struktur dalam sebuah kalimat. Peran sintaksis dapat memberikan penjelasan makna dari semua fungsi yang ada dalam struktur kalimat. Kategori sintaksis adalah bagian pengisi dalam fungsi struktur kalimat. Fungsi sintaksis antara lain subjek, objek, predikat, keterangan dan pelengkap. Kategori sintaksis terdiri dari *nomina* (N) kata benda, *verba* (V) kata kerja, *adverbia* (Adv) kata keterangan, *adjektiva* (A) kata sifat, *preposisi* (Prep) kata depan, *numeralia* (Num) kata bilangan, *pronomina* (Pron) kata ganti dan *Konjungsi* (Konj) kata hubung. (Enggarwati, 2021) Peran sintaksis dapat didefinisikan sebagai suatu makna antara lain berupa pasif, aktif, statif, posesif, pelaku, penerima, dan lain-lain.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat-libat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Syaqil* (2023) karya Sari Fatul Husni.

Selanjutnya data dianalisis dengan metode Milles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan, antara lain 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mencatat dan kemudian memperbaiki atau menyederhanakan data sehingga dipilih data yang mengandung kalimat tunggal dan kalimat majemuk saja. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun atau memilah kemudian membedah dan menganalisis data untuk mendapatkan deskripsi tentang kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang akan dilengkapi dengan pola fungsi, kategori, peran sintaksis. Pada tahap kesimpulan, peneliti membuat simpulan tentang bentuk kalimat tunggal, dan kalimat majemuk yang telah disajikan. Simpulan ini sebenarnya masih memerlukan adanya verifikasi sehingga hasil yang diperoleh benar-benar sah dan valid. Dalam penelitian ini peneliti kembali melakukan langkah-langkah di atas berkenaan dengan bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang ada pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni. Teknik validasi data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memanfaatkan artikel hasil penelitian dan triangulasi teori dari beberapa pakar atau ahli bahasa.

Hasil dan Pembahasan

1. Kalimat tunggal verba

Kalimat tunggal verba pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Raisya memberengut (Husni, 2023: 45). Kalimat tersebut mempunyai pola S,P (Subjek, Predikat). Jika dideskripsikan berdasarkan fungsi, kategori, peran sintaksis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi, Kategori, Peran Sintaksis

Kalimat	Raisya	memberengut (Husni, 2023:45)
Fungsi	S	P
kategori	nomina	verba
Peran	pelaku	tindakan

Pada contoh tersebut termasuk dalam golongan kalimat tunggal verba karena Terdiri dari satu predikat (verba) yaitu "memberengut", adalah kata tindakan atau kata kerja yang memberi makna aktivitas subjek yaitu "Raisya". Pada kalimat ini "Raisya" adalah subjek berkategori nomina berperan pelaku, "memberengut" adalah predikat berkategori verba berperan tindakan. Karena mempunyai satu kata tindakan atau verba utama dalam kalimatnya, maka kalimat tersebut dikenal sebagai kalimat tunggal verba dengan predikat kata tindakan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan "Kimora tidur" (Yanti, 2024). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa kalimat "Kimora tidur" merupakan kalimat tunggal verba yang mempunyai pola S, P (Subjek, Predikat). Kata "Kimora" merupakan subjek berkategori nomina berperan pelaku, dan kata "tidur" merupakan objek berkategori verba berperan tindakan. Dari persamaan kedua kalimat

tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat “Raisya memberengut” termasuk kedalam kalimat tunggal verba. Hal ini selaras dengan pendapat Kamdhi (2013), kalimat verba tunggal adalah jenis kalimat yang mempunyai kata verba atau kata kerja untuk predikatnya.

2. Kalimat tunggal adjektiva

Kalimat tunggal adjektiva pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Raisya tersenyum merona (Husni,2023: 281). Kalimat tersebut mempunyai pola SP (Subjek, Predikat). Jika dideskripsikan berdasarkan fungsi, kategori, peran sintaksis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi, Kategori, Peran Sintaksis

Kalimat	Raisya tersenyum merona (Husni,2023:281)	
Fungsi	S	P
kategori	nomina	adjektiva
Peran	pelaku	tindakan

Pada contoh tersebut termasuk dalam golongan kalimat tunggal verba karena terdiri dari satu predikat (adjektiva), yaitu “merona” adalah kata sifat yang memberi makna sifat subjek yaitu “Raisya”. Pada kalimat ini “Raisya” adalah subjek berkategori nomina berperan pelaku, dan “tersenyum merona” adalah predikat berkategori adjektiva berperan tindakan. Karena mempunyai satu kata sifat atau adjektiva utama dalam kalimatnya, maka kalimat tersebut dikenal sebagai kalimat tunggal adjektiva dengan predikat kata sifat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan “Siska cantik sekali” (Chaer, 2015). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa kalimat “Siska cantik sekali” merupakan kalimat tunggal adjektiva yang mempunyai pola S,P (Subjek, Predikat). Kata “Siska” merupakan subjek berkategori nomina berperan pelaku dan kata “cantik sekali” merupakan predikat berkategori verba berperan tindakan (atribut). Dari persamaan kedua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat “Raisya tersenyum merona” termasuk kedalam kalimat tunggal adjektiva. Hal ini selaras dengan pendapat Suweta (2019), kalimat yang hanya memiliki satu kata sifat atau kalimat yang P-nya merupakan kata sifat.

3. kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ariana berjalan menyusul Dimas ke kamar, sedangkan Raisya duduk penuh harap. (Husni,2023:3). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara dengan penambahan (sedangkan). Konjungsi (sedangkan) pada kalimat tersebut menghubungkan dua klausa yang setara, yaitu klausa pertama Ariana berjalan menyusul Dimas ke kamar dengan pola kalimat S,P,O,Ket dan klausa kedua Raisya

duduk penuh harap dengan pola kalimat S,P,Ket. Jika dideskripsikan berdasarkan fungsi, kategori, peran sintaksis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi, Kategori, Peran Sintaksis

Kalimat	Ariana berjalan menyusul Dimas ke kamar, sedangkan Raisya duduk penuh harap. (Husni,2023:3)			
Kalimat 1	Ariana	berjalan	menyusul	Dimas ke kamar
Fungsi	S	P	O	Ket
Kategori	nomina	verba	nomina	adverbia
Peran	pelaku	tindakan	sasaran	makna tempat
Konjungsi	sedangkan			
Kalimat 2	Raisya	duduk	penuh harap	
Fungsi	S	P	Ket	
Kategori	nomina	verba	adverbia	
Peran	pelaku	tinda- kan	makna keadaan	

Pada contoh tersebut termasuk dalam golongan kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua buah klausa yang mempunyai kedudukan sama dan mempunyai hubungan yang setara. Kedua klausa ini mempunyai struktur yang hampir sama atau mirip, yaitu subjek dan predikat, dan keduanya dapat tetap berdiri sendiri sebagai kalimat utuh. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi (sedangkan). Oleh karena itu, kalimat tersebut tergolong sebagai kalimat majemuk setara.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan “Ia masih bisa memarkir kendaraan dengan rapi sedangkan parkirannya di Fakultas Tarbiyah bagian belakang terkadang tidak rapi” (Djafar, 2017). Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa “Ia masih bisa memarkir kendaraan dengan rapi sedangkan parkirannya di Fakultas Tarbiyah bagian belakang terkadang tidak rapi” merupakan kalimat majemuk setara yang memiliki dua klausa yang dihubungkan dengan konjungsi (sedangkan). Dari kesamaan dua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Ariana berjalan menyusul Dimas ke kamar, sedangkan Raisya duduk penuh harap” termasuk dalam kalimat majemuk setara. Hal ini selaras dengan pendapat Aibli (2008), kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang mempunyai dua klausa atau lebih yang digabungkan dengan konjungsi koordinatif (dan, atau, tetapi, sedangkan) sehingga membentuk kalimat majemuk yang setara.

4. kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk setara pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Raisya mengipas tangannya karena wajahnya terasa berkeringat setelah berlarian dari gerbang ke dalam. (Husni,2023: 14). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat menyatakan sebab dengan penambahan konjungsi (karena). Konjungsi karena pada kalimat tersebut menghubungkan antara dua klausa yang tidak sama yaitu klausa pertama dan klausa bawahan. Klausa pertama “Raisya mengipas tangannya” dengan pola kalimat S,P,O,Ket dan klausa bawahan “wajahnya terasa berkeringat setelah berlarian dari gerbang ke dalam” dengan

pola kalimat S, Ket. Jika didistribusikan berdasarkan fungsi, kategori, peran sintaksis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi, Kategori, Peran Sintaksis

Kalimat	Raisya mengipas tangannya karena wajahnya terasa berkeringat setelah berlarian dari gerbang ke dalam. (Husni,2023: 14).		
Kalimat 1	Raisya	mengipas	tangannya
Fungsi	S	P	O
Kategori	nomina	verba	nomina
Peran	pelaku	tindakan	sasaran
Konjungsi	karena		
Kalimat 2	Wajahnya	terasa berkeringat setelah berlarian dari gerbang ke dalam	
Fungsi	S	Ket	
Kategori	nomina	adverbia	
Peran	pelaku	makna sebab	

Pada contoh tersebut termasuk dalam golongan kalimat majemuk bertingkat karena Terdiri dari dua klausa yang tidak sama, dimana satu klausa berfungsi sebagai klausa utama dan klausa bawahan. Klausa utama “Raisya mengipas tangannya karena wajahnya terasa berkeringat”, yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utuh karena memiliki subjek “Raisya”, predikat “mengipas”, objek “tangannya”, dan klausa bawaha “wajahnya terasa berkeringat”. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi (karena) yang memberikan informasi tambahan tentang alasan mengapa Raisya mengipas tangannya. Oleh karena itu, kalimat tersebut digolongkan sebagai kalimat majemuk bertingkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan “Karena perhatiannya terarah kejajaran tempat duduk para peserta sayembara yang ada di sebelah kiri panggung” (Yumni, 2022). Pada kalimat “Karena perhatiannya terarah kejajaran tempat duduk para peserta sayembara yang ada di sebelah kiri panggung” merupakan kalimat majemuk bertingkat karena mengandung lebih dari satu klausa yang dihubungkan dengan konjungsi (karena). Dari kesamaan dua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Raisya mengipas tangannya karena wajahnya terasa berkeringat setelah berlarian dari gerbang ke dalam” termasuk dalam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini selaras dengan pendapat Syafruddin (2017) mengatakan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dapat terdiri dari paling sedikit dua ketentuan yang tidak mempunyai kedudukan yang setara atau sama.

5. kalimat majemuk rapatan

Kalimat majemuk rapatan pada novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Raisya melepas tangan Aqil dan mengangkat kepalanya (Husni,2023:182). Kalimat tersebut merupakan jenis kalimat majemuk rapatan dengan penambahan konjungsi (dan). Konjungsi (dan) pada kalimat tersebut berfungsi menghubungkan antara dua klausa yang saling berkaitan dan subjek yang sama. Klausa pertama “Raisya melepas tangan Aqil” dengan pola kalimat S,P,O dan klausa kedua “mengangkat kepalanya” dengan pola kalimat S,P. Jika didistribusikan berdasarkan fungsi, kategori, peran sintaksis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fungsi, Kategori, Peran Sintaksis

Kalimat	Raisya melepas tangan Aqil dan mengangkat kepalanya (Husni,2023:182).		
Kalimat 1	Raisya	melepas	tangan Aqil
Fungsi	S	P	O
Kategori	nomina	verba	nomina
Peran	pelaku	tindakan	sasaran
Konjungsi	dan		
Kalimat 2	mengangkat	kepalanya	
Fungsi	P	O	
Kategori	verba	nomina	
Peran	tinda- kan	sasaran	

Pada contoh tersebut termasuk dalam golongan kalimat majemuk rapatan karena terdiri dari beberapa klausa yang saling berkaitan dan terjadi secara berurutan. Pada kalimat tersebut kedua klausa menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek yang sama "Raisya". Klausa pertama "Raisya melepas tangan Aqil", dan klausa kedua "mengangkat kepalanya". Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh kata konjungsi "dan". Kedua tindakan tersebut saling berkaitan dan menunjukkan reaksi atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang serupa dalam konteks yang sama. Oleh Karena itu, kalimat tersebut digolongkan sebagai kalimat majemuk rapatan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan "Santi mengambil dan memiliki pensil di supermarket" (Rahayu, 2012). Pada kalimat "Santi mengambil dan memiliki pensil di supermarket" merupakan kalimat majemuk rapatan, karena terdiri dari dua klausa yang memiliki subjek yang sama dan dihubungkan oleh konjungsi (dan). Dari kesamaan dua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa "Raisya melepas tangan Aqil dan mengangkat kepalanya" termasuk dalam kalimat majemuk setara. Hal ini selaras dengan pendapat (2017), kalimat majemuk rapatan adalah jenis kalimat yang salah satu klausanya tidak memiliki unsur (merapat).

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel *Syaqil* karya Sari Fatul Husni terdapat 1) adanya bentuk fungsi, kategori, peran pada kalimat tunggal, 2) adanya bentuk fungsi, kategori, peran pada kalimat majemuk. Kalimat tunggal verba ditandai dengan adanya predikat berupa verba atau kata kerja. Kalimat tunggal adjektiva yang ditandai dengan adanya predikat berupa adjektiva atau kata sifat. Kalimat majemuk setara ditandai dengan adanya dua klausa yang memiliki hubungan yang setara atau sama. Kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan adanya dua klausa atau lebih yang tidak setara atau tidak sama. Kalimat majemuk rapatan ditandai dengan adanya dua klausa atau lebih yang salah satu fungsinya kalimatnya di rapatkan.

Daftar Referensi

Ariska. (2020). *Novel dan Novelet*. Bogor: Gruopedia.

Berlitz. (2008). *Bahasa Indonesia 3*. Surabaya: Yudhistira Ghalla Indonesia.

- Chaer. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi. (2023). *Menulis Kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Djafar. (2017). Penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makasar. *Al-Kalam*, 9(2). 219-228. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4488>.
- Enggarwati. (2021). Fungsi, peran, kategori sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*. 4(1). 37. <https://doi.org/10.29240/es-tetik.v4i1.2209>.
- Fahrurnisa. (2023). Analisis fungsi, kategori, peran sintaksis dalam teks sejarah pada bahan ajar buku sejarah indonesia kelas 12 kurikulum merdeka. *Jurnal Majemuk*. 2(4). 568-579. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.504>.
- Harahap. (2022). *Analisis wacana unsur-unsur novel*. Bogor: Guepedia.
- Dewi. (2023). *Menulis kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Hasanudin. (2018). Kajian sintaksis pada novel Sang Pencuri Warna karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 5(2). 19-30. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/191>.
- Husni. (2023). *Syaqil*. Depok: Cloud Books.
- Huberman. (2014). *Qualitative data analysis "a methods sourcebook."* United States of Amerika: SAGE Publications.
- Istiqomah. (2023). Kajian sintaksis pada novel Senja Hujan Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra. *In Seminar Nasional Daring Sinergi*. 1(1). 1714-1718. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1898>.
- Ismail. (2017). Kajian Leksikal, sintaksis, dan semantic dalam terjemahan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Marzuki. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 7(1). 85-94. <https://doi.org/10.21067/jip.v7i1.1561>.
- Kadir. (2023). *Cipta sastra pengantar dasar-dasar menulis kreatif sastra*. Sumatra Barat: PT Mafy Literasi Indonesia.
- Kamdhi. (2013). *Terampil berekspresi*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis. (2022). Analisis gaya bahasa dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 1(3), 185-189. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i3.145>.
- Maryam. (2019). Mengkaji citra perempuan dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Caraka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta*

- Bahasa Daerah*. 8(1). 65-76. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1357>.
- Martaulina. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayasari. (2018). Fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. *SASTRANESIA. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(3). 1-9. <https://doi.org/10.32682/satranesia.v5i3.751>.
- Rosyida. (2021). Hasil kajian sintaksis novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2). 15-26. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/1754>.
- Rahayu. (2021). *Blak-blakan bahas mapel Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Persindo.
- Rahmawari. (2022). Analisis pendekatan mimetik dalam novel *Trilogy Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13-23. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/4150>.
- Ramlan. (1996). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rahmawati. (2018). Bentuk interperensi sintaksis bahasa Indonesia dalam berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. 1(2). 122-129. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>.
- Rahmawari. (2022). Analisis pendekatan mimetik dalam novel *Trilogy Pingkan Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 13-23. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/4150>.
- Romadhan. (2023). *Pengantar linguistik umum*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Rukayah, (2023). *Konsep dan pendekatan kajian prosa fiksi*. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sinaga. (2022). Analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpin* karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 958-968. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/214>.
- Suweta. (2019). Membangun kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam bahasa Bali (kajian deskriptif). *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*. 2(2). 1-9. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/93>.
- Saryono. (2021). *Kalimat Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar ilmu sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Syafrudin. (2017). *Relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada Koran amanah*. (Doctoral dissertation, Pascasarjana). <https://eprints.ac.id/12913/>.
- Usman. (2015). Studi pemerolehan bahasa pada anak usia 4 tahun (kajian sintaksis). *Jurnal Linguistik Terapan*. 5(2). 16-28. <https://journal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/215>.
- Wahidah. (2019) Komparasi berbagai definisi mengenai frasa dan kata majemuk dalam media sosial google berdasarkan kajian sintaksis. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*. 4(5). 178-182. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.853>.
- Yanti. (2024). *Kajian Kebahasaan (Teori dan Analisis)*. Sidoarjo: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yummi. (2022). Analisis kalimat majemuk dalam novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada bab "Dendam Abadi Seorang Dewi" karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*. 1(1). 71-87. <https://doi.org/10.5506/jurri-bah.v1i1.124>.